



Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja dengan Pengalaman Magang sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Uki Toraja

Dewi Sanda¹, Dian Intan Tangkeallo^{2*}, Mince Batara³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

*Penulis Korespondensi: tangkeallo@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of soft skills and hard skills on work readiness with internship experience as a moderating variable among final-year students of the Faculty of Economics, Universitas Kristen Indonesia Toraja. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 72 students who had completed internship programs. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using descriptive analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, Moderated Regression Analysis (MRA), t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results showed that soft skills had a positive and significant effect on work readiness ($t = 4.170$; $p < 0.05$), and hard skills also had a positive and significant effect ($t = 3.800$; $p < 0.05$). Internship experience significantly moderated the effect of soft skills ($t = 2.488$; $p = 0.015$) and hard skills ($t = 2.333$; $p = 0.022$) on work readiness. Simultaneously, all variables significantly influenced work readiness ($F = 18.452$; $p < 0.001$). The R^2 value of 0.582 indicates that 58.2% of work readiness variation is explained by the research variables. These findings highlight the importance of integrating soft skills, hard skills, and internship programs to improve students' readiness for the professional world.*

Keywords: Hard Skills; Internship Experience; Soft Skills; Students; Work Readiness.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja dengan pengalaman magang sebagai variabel moderasi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei diterapkan terhadap 72 mahasiswa yang telah mengikuti program magang. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($t = 4,170$; $p < 0,05$), demikian pula hard skill berpengaruh positif dan signifikan ($t = 3,800$; $p < 0,05$). Pengalaman magang terbukti memoderasi pengaruh soft skill ($t = 2,488$; $p = 0,015$) maupun hard skill ($t = 2,333$; $p = 0,022$) terhadap kesiapan kerja. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja ($F = 18,452$; $p < 0,001$). Nilai R^2 sebesar 0,582 menunjukkan bahwa 58,2% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan soft skill, hard skill, dan program magang secara terintegrasi sangat penting untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa memasuki dunia profesional.

Kata Kunci: Hard skills; Kesiapan kerja; Pengalaman magang; Soft skills; Mahasiswa tingkat akhir.

1. LATAR BELAKANG

Memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi merupakan fase krusial bagi setiap lulusan. Di tengah persaingan global yang semakin kompleks, hanya lulusan yang memiliki kesiapan kerja menyeluruh baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam dunia kerja modern. Kesiapan kerja (*work readiness*) secara umum merujuk pada kemampuan individu untuk memasuki dunia kerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan oleh industri, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang memungkinkan lulusan bekerja secara efektif di lingkungan kerja yang dinamis. Kesiapan kerja yang rendah sering menjadi penyebab utama ketidaksesuaian antara lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, sehingga berdampak pada meningkatnya angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

Salah satu penyebab utama rendahnya kesiapan kerja adalah kurangnya penguasaan soft skill. Soft skill merujuk pada kemampuan non-teknis seperti komunikasi interpersonal, kerja tim, kepemimpinan, manajemen waktu, etika kerja, dan kemampuan beradaptasi. Dalam lingkungan kerja modern, soft skill bahkan dianggap lebih penting dari hard skill karena berkaitan langsung dengan performa kerja, kolaborasi tim, dan interaksi antarprofesional. Penelitian menunjukkan bahwa soft skill memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa; semakin tinggi kemampuan soft skill yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa untuk beradaptasi dengan dunia kerja. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum menguasai soft skill secara optimal.

Di sisi lain, hard skill juga merupakan komponen penting dalam kesiapan kerja. Hard skill adalah keterampilan teknis dan akademis yang diperoleh melalui pendidikan formal, seperti analisis data, penguasaan perangkat lunak, kemampuan menyusun laporan, dan pemahaman manajerial. Hard skill memungkinkan mahasiswa menyelesaikan tugas secara efisien dan memenuhi standar profesional yang diharapkan oleh dunia industri. Namun, penguasaan hard skill tidak menjamin kesiapan kerja tanpa dukungan dari soft skill yang kuat. Penelitian terkini bahkan menemukan bahwa hard skill secara parsial tidak selalu menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dibandingkan dengan pengalaman magang dan soft skill.

Variabel soft skill dan hard skill akan memberikan hasil lebih optimal jika dikombinasikan dengan pengalaman langsung di dunia kerja. Dalam hal ini, program magang menjadi media pembelajaran penting yang menjembatani dunia akademik dan dunia kerja. Magang memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah sekaligus mengembangkan keterampilan baru secara kontekstual. Program magang terbukti memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa, tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga melatih manajemen waktu, penyelesaian konflik, serta pemahaman budaya kerja organisasi. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang menunjukkan tingkat kesiapan kerja lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum pernah terlibat langsung di dunia kerja.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa pemagangan merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara lembaga pendidikan dan dunia industri. Oleh karena itu, magang bukan hanya pengalaman tambahan, tetapi juga pembelajaran penting yang dapat memoderasi hubungan antara kompetensi mahasiswa dan kesiapan kerja mereka. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UKI Toraja memiliki visi "Menjadi Fakultas Ekonomi yang bermutu, berkarakter

melayani, dan berbasis kearifan lokal dalam tataran global." Visi tersebut menuntut pencapaian kualitas lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga kompeten secara praktis, adaptif, serta memiliki karakter pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan dunia kerja global.

Hasil survei yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja menunjukkan bahwa mereka masih menghadapi berbagai hambatan dalam memasuki dunia kerja, baik dari aspek soft skill maupun hard skill. Survei tersebut memperlihatkan rendahnya capaian pada beberapa indikator soft skill seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan problem solving. Selain itu, pada aspek hard skill, mahasiswa juga menunjukkan kelemahan dalam kemampuan berpikir analitis, penggunaan alat bantu kerja digital, serta penguasaan pengetahuan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh agar lebih siap bersaing di dunia kerja. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengkaji pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja dengan pengalaman magang sebagai variabel moderasi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Soft Skill

Soft skill didefinisikan sebagai keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang memungkinkan individu bekerja secara maksimal, mencakup etika, profesionalisme, kreativitas, kepemimpinan, kerjasama, komunikasi, inisiatif, dan berpikir kritis (Azhar, 2020). Soft skill juga mencakup kecerdasan emosional, kualitas pribadi seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, kejujuran, serta kemampuan interpersonal seperti partisipasi kelompok, kepemimpinan, dan negosiasi (Ariasepta, 2022). Dengan demikian, soft skill merupakan keterampilan perilaku yang mendukung efektivitas kerja dan interaksi sosial di lingkungan profesional.

Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, bakat, sikap, dan motivasi mahasiswa, sedangkan faktor eksternal mencakup keadaan keluarga, motivasi sosial, kualitas pengajaran, fasilitas belajar, serta lingkungan dan kesempatan yang tersedia (Setiyono, 2021). Kedua faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk kemampuan soft skill mahasiswa.

Indikator soft skill meliputi: (a) kemampuan komunikasi, (b) tanggung jawab, (c) kerjasama tim, (d) adaptasi, dan (e) kejujuran serta integritas (Apolonius, 2022). Indikator-indikator ini mencerminkan aspek perilaku yang esensial dalam dunia kerja profesional.

Hard Skill

Hard skill mengacu pada kemampuan teknis spesifik yang melekat pada profesi tertentu, seperti penguasaan alat, pengolahan data, operasi komputer, dan pengetahuan bidang tertentu (Astutik & Pambudi, 2019). Hard skill diperoleh melalui pendidikan formal dan dapat diukur melalui sertifikat, penghargaan, dan tes teknis (Lisdiana, 2020). Hard skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu (Rasid et al., 2018). Kombinasi hard skill dan soft skill sangat diperlukan dalam dunia kerja (Irfan et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hard skill meliputi kemampuan teknis, penguasaan ilmu pengetahuan, dan pemahaman teknologi (Azhar, 2020). Ketiga faktor ini membentuk dasar kompetensi teknis individu. Indikator hard skill mencakup: (a) ketepatan dan kualitas kerja, (b) kemampuan teknis (menganalisis), (c) keterampilan praktis, (d) ilmu pengetahuan dan wawasan, serta (e) kemampuan menggunakan teknologi (Azhar, 2020).

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi keseluruhan individu yang mencakup pemahaman diri, kematangan fisik, mental, sikap, keahlian, dan pengalaman untuk menyelesaikan pekerjaan secara maksimal (Ramadhan & Agus, 2020). Kesiapan kerja adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja sesuai target yang ditentukan (Lie & Darmasetiawan, 2017).

Ciri-ciri kesiapan kerja meliputi tanggung jawab, kesehatan dan keselamatan, komunikasi, keterampilan, pandangan diri, dan fleksibilitas (Putri, 2023). Keenam unsur ini membentuk profil individu yang siap memasuki dunia profesional. Faktor internal meliputi bakat, soft skill, motivasi kerja, kecerdasan, keterampilan komunikasi, minat, sikap, prestasi, pengetahuan dunia kerja, kemampuan fisik, dan pengalaman kerja. Faktor eksternal mencakup bimbingan orang tua, masyarakat, dan teman sebaya (Efendi, 2021). Indikator kesiapan kerja terdiri dari tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, dan pandangan diri (Aufa, 2022). Kelima indikator ini mengukur tingkat kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja.

Pengalaman Magang

Magang merupakan bentuk pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan, keahlian, disiplin, dan kompetensi karir guna mempersiapkan lulusan siap kerja (Jackson, 2018). Magang adalah pengalaman kerja praktis yang memungkinkan peserta berlatih di bidangnya (Putri, 2023) dan merupakan pelatihan untuk memperoleh keterampilan tertentu di bawah bimbingan instruktur berpengalaman (Azwar, 2019). Tujuan magang adalah memberikan pengalaman kerja praktis dan pemahaman proses industri, mengembangkan

keterampilan manajemen, serta menjembatani kesiapan peserta memasuki dunia kerja (Minaka, 2024).

Indikator pengalaman magang meliputi: (a) durasi pelaksanaan, (b) pengetahuan dan kompetensi, (c) pemahaman dunia kerja, (d) keterampilan kerja, dan (e) sikap serta karakter profesional (Sholekah dkk., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja mencakup kemampuan teknik, kebutuhan dan sikap, kemampuan analisis, minat dan bakat, serta latar belakang pribadi (Annisa, 2022).

Kerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa soft skill, hard skill, dan pengalaman magang secara positif dan signifikan mempengaruhi kesiapan kerja (Amanda et al., 2024). Ni'mah (2017) membuktikan bahwa soft skill dan hard skill berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan pengalaman magang sebagai variabel moderasi. Rahayu et al. (2025) & Suyanto et al. (2019) mengkonfirmasi pengaruh signifikan pengalaman magang dan soft skill terhadap kesiapan kerja. Lie & Darmasetiawan (2017) serta Salsa et al. (2025) menunjukkan bahwa soft skill berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Simanungkalit et al. (2024) membuktikan pengaruh positif pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Fajriyati et al. (2023) juga menunjukkan pengaruh positif soft skill dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Penelitian ini menguji pengaruh soft skill (X1) dan hard skill (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan pengalaman magang (Z) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, dikembangkan lima hipotesis:

H1: Soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja.

H2: Hard skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja.

H3: Pengalaman magang memoderasi pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja.

H4: Pengalaman magang memoderasi pengaruh hard skill terhadap kesiapan kerja.

H5: Soft skill dan hard skill secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antar variabel menggunakan data berupa angka yang diolah secara statistik. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh soft skill dan hard

skill terhadap kesiapan kerja, serta bagaimana pengalaman magang berperan sebagai variabel moderasi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel, dan laporan akademik yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja yang telah mengikuti kegiatan magang pada tahun akademik semester akhir genap 2024/2025, dengan jumlah populasi sebanyak 251 mahasiswa dari gelombang I dan II. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja yang berstatus tingkat akhir serta pernah atau sedang mengikuti program magang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 72 responden.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu soft skill (X1) dan hard skill (X2), variabel dependen yaitu kesiapan kerja (Y), serta variabel moderasi yaitu pengalaman magang (Z). Soft skill diukur melalui indikator kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kerjasama tim, adaptasi, serta kejujuran dan integritas. Hard skill diukur melalui indikator kemampuan menghitung, menganalisis, teknik menulis, ilmu pengetahuan dan wawasan, kemampuan menggunakan teknologi, serta pemikiran kreatif dan inovatif. Kesiapan kerja diukur melalui indikator tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, dan pandangan diri. Pengalaman magang diukur melalui indikator durasi pelaksanaan, pendidikan dan pengembangan SDM, pemantapan hasil belajar, keterampilan kerja, dan pembentukan sikap profesional.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1-5 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dimana item pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria instrumen reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,70$. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner selama satu bulan pada rentang waktu pukul 10.00 hingga 20.00 dengan target minimal 20 angket per hari.

Analisis data dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja. Sementara itu, moderated regression analysis (MRA) digunakan untuk menguji peran pengalaman magang sebagai variabel moderasi dengan membentuk variabel interaksi antara soft skill dengan pengalaman magang ($X_1 \times Z$) dan hard skill dengan pengalaman magang ($X_2 \times Z$).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap kesiapan kerja. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Seluruh proses analisis data akan dibantu dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 16 minggu yang mencakup tahapan pemilihan topik, studi literatur, pengumpulan data, analisis data, penyusunan tugas akhir, hingga ujian skripsi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 72 responden mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 44 orang (61,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 28 orang (38,9%). Hal ini menunjukkan bahwa populasi mahasiswa tingkat akhir di fakultas tersebut mayoritas adalah perempuan. Berdasarkan usia, responden terbanyak berada pada rentang 20-22 tahun sebanyak 38 orang (52,8%), diikuti kelompok usia 23-25 tahun sebanyak 19 orang (26,4%), dan usia di atas 25 tahun sebanyak 15 orang (20,8%). Temuan ini mengindikasikan bahwa subjek penelitian berada pada usia ideal mahasiswa tingkat akhir yang tengah mempersiapkan transisi dari dunia akademik ke dunia profesional.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia.

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	28	38,9
		Perempuan	44	61,1
		Total	72	100
2	Usia	20 – 22 Tahun	38	52,8
		23 – 25 Tahun	19	26,4

> 25 Tahun	15	20,8
Total	72	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan skala Likert 1-5 dengan kategori penilaian (Sugiyono, 2017), seluruh variabel penelitian menunjukkan kategori baik.

Variabel Soft Skill (X1) memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,24 (kategori Baik). Dimensi Kejujuran dan Integritas memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,44), sedangkan Adaptasi memiliki nilai rata-rata terendah (4,12). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki soft skill yang baik, terutama dalam aspek kejujuran dan integritas, namun masih perlu ditingkatkan dalam kemampuan adaptasi.

Variabel Hard Skill (X2) memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,99 (kategori Baik). Dimensi Penggunaan Teknologi memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,25), sedangkan Ketepatan dan Kualitas Kerja memiliki nilai rata-rata terendah (3,85). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki hard skill yang baik, khususnya dalam penguasaan teknologi, namun masih perlu peningkatan dalam aspek ketepatan dan kualitas kerja.

Variabel Pengalaman Magang (Z) memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,24 (kategori Baik). Dimensi Sikap dan Karakter Profesional memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,28), sedangkan Durasi dan Pelaksanaan Magang memiliki nilai rata-rata terendah (4,17). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman magang mahasiswa secara umum baik, terutama dalam pembentukan sikap profesional.

Variabel Kesiapan Kerja (Y) memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,14 (kategori Baik). Dimensi Pandangan Diri memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,26), sedangkan Fleksibilitas memiliki nilai rata-rata terendah (4,04). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang baik, terutama dalam keyakinan terhadap diri sendiri, namun masih perlu meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan di tempat kerja.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Deskriptif Variabel Penelitian.

No	Variabel	Dimensi Tertinggi	Nilai	Dimensi Terendah	Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Soft Skill (X1)	Kejujuran dan Integritas	4,44	Adaptasi	4,12	4,24	Baik
2	Hard Skill (X2)	Penggunaan Teknologi	4,25	Ketepatan dan Kualitas Kerja	3,85	3,99	Baik
3	Pengalaman Magang (Z)	Sikap dan Karakter Profesional	4,28	Durasi dan Pelaksanaan Magang	4,17	4,24	Baik

No	Variabel	Dimensi Tertinggi	Nilai	Dimensi Terendah	Nilai	Rata-rata	Kategori
4	Kesiapan Kerja (Y)	Pandangan Diri	4,26	Fleksibilitas	4,04	4,14	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Uji Instrumen

Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (0,2319). Seluruh item pernyataan pada semua variabel dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Pada variabel Soft Skill (X1), nilai r hitung berada pada rentang 0,458-0,744. Pada variabel Hard Skill (X2), rentang nilai r hitung 0,452-0,766. Pada variabel Pengalaman Magang (Z), rentang nilai r hitung 0,465-0,771. Pada variabel Kesiapan Kerja (Y), rentang nilai r hitung 0,483-0,759. Dengan demikian, seluruh instrumen layak digunakan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.

No	Variabel	Rentang r hitung	r tabel ($n=72$, $\alpha=5\%$)	Keterangan
1	Soft Skill (X1)	0,458 – 0,744	0,2319	Valid
2	Hard Skill (X2)	0,452 – 0,766	0,2319	Valid
3	Pengalaman Magang (Z)	0,465 – 0,771	0,2319	Valid
4	Kesiapan Kerja (Y)	0,483 – 0,759	0,2319	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan seluruh variabel reliabel dengan nilai $>$ 0,60. Soft Skill (0,782), Hard Skill (0,815), Pengalaman Magang (0,794), dan Kesiapan Kerja (0,823). Hal ini menunjukkan instrumen konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
1	Soft Skill (X1)	15	0,782	0,60	Reliabel
2	Hard Skill (X2)	15	0,815	0,60	Reliabel
3	Pengalaman Magang (Z)	15	0,794	0,60	Reliabel
4	Kesiapan Kerja (Y)	15	0,823	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 $>$ 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar analisis regresi.

Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,842 ($>$ 0,10) dan VIF sebesar 1,187 ($<$ 10) untuk kedua variabel independen. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk Soft Skill (0,265), Hard Skill (0,341), dan Pengalaman Magang (0,461) yang semuanya $> 0,05$. Dengan demikian, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan varians data bersifat homogen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderasi (MRA)

Berdasarkan analisis regresi, diperoleh persamaan:

$$Y = 12,450 + 0,342X_1 + 0,285X_2 + 0,150Z + 0,112(X_1.Z) + 0,098(X_2.Z) + e \dots\dots\dots I$$

Tabel 6. Hasil Uji Regresi (MRA).

Model	B (Unstandardized)	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	12.450	1.120	11.116	0.000
Soft Skill (X1)	0.342	0.082	4.170	0.000
Hard Skill (X2)	0.285	0.075	3.800	0.000
Pengalaman Magang (Z)	0.150	0.060	2.500	0.015
X1 * Z (Interaksi 1)	0.112	0.045	2.488	0.015
X2 * Z (Interaksi 2)	0.098	0.042	2.333	0.022

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Interpretasi persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 12,450 berarti jika variabel Soft Skill, Hard Skill, dan Magang bernilai nol, maka tingkat kesiapan kerja mahasiswa tetap sebesar 12,450. Koefisien Soft Skill (0,342) berarti setiap peningkatan satu satuan soft skill akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,342. Koefisien Hard Skill (0,285) berarti setiap peningkatan satu satuan hard skill akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,285.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial).

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Soft Skill (X1)	4.170	0.000	Signifikan
Hard Skill (X2)	3.800	0.000	Signifikan
Pengalaman Magang (Z)	2.500	0.015	Signifikan
X1*Z	2.488	0.015	Signifikan (Moderasi)
X2*Z	2.333	0.022	Signifikan (Moderasi)

Sumber: Data Primer Diolah, 2026/

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,170 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Hal ini berarti soft skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja. Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa hard skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,800 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima.

Hal ini berarti hard skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa pengalaman magang memoderasi pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja. Hasil interaksi X1Z menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,488 dengan signifikansi $0,015 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Pengalaman magang terbukti memperkuat pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja. Hipotesis 4 (H4) menyatakan bahwa pengalaman magang memoderasi pengaruh hard skill terhadap kesiapan kerja. Hasil interaksi X2Z menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,333 dengan signifikansi $0,022 < 0,05$, sehingga H4 diterima. Pengalaman magang terbukti memperkuat pengaruh hard skill terhadap kesiapan kerja.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	45.210	5	9.042	18.452	<0.001
Residual	32.340	66	0.490		
Total	77.550	71			

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Nilai Fhitung sebesar $18,452 > F_{tabel} (2,35)$ dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga H5 diterima. Hal ini berarti secara simultan variabel soft skill, hard skill, dan pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.763	0.582	0.551	0.700

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Nilai R Square sebesar 0,582 atau 58,2% menunjukkan bahwa variabel soft skill, hard skill, dan pengalaman magang secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 58,2% terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi kerja, prestasi akademik, atau faktor eksternal lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja dengan koefisien regresi 0,342 dan signifikansi 0,000. Hal ini berarti semakin baik soft skill mahasiswa, semakin tinggi kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Soft skill seperti komunikasi, tanggung jawab, kerjasama tim, adaptasi, kejujuran, dan integritas terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan mental dan sosial mahasiswa.

Secara deskriptif, variabel soft skill memperoleh nilai rata-rata 4,24 (kategori Baik), dengan dimensi kejujuran dan integritas mencapai nilai tertinggi (4,44), sedangkan adaptasi berada pada posisi terendah (4,12). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki integritas personal yang kuat, namun masih perlu meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang dinamis. Pola ini sejalan dengan pandangan Pratama (2022) yang menyebut bahwa atribut kepribadian kerap menjadi penentu keberhasilan seleksi rekrutmen, namun kemampuan adaptasi baru teruji ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi kerja senyatanya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amanda et al. (2024) serta Lie & Darmasetiawan (2017) yang menyatakan bahwa soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan koefisien regresi 0,342, soft skill terbukti sebagai prediktor paling kuat dibandingkan hard skill (0,285) maupun pengalaman magang (0,150). Implikasinya, Fakultas Ekonomi UKI Toraja perlu memperkuat soft skill melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, pelatihan kepemimpinan, dan simulasi wawancara kerja sebagai bagian integral kurikulum.

Pengaruh Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja

Hard skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien 0,285 dan signifikansi 0,000. Kemampuan teknis seperti menghitung, menganalisis, penggunaan teknologi, dan penguasaan ilmu pengetahuan menjadi fondasi kompetensi yang dibutuhkan dunia industri.

Variabel hard skill memperoleh rata-rata 3,99 (kategori Baik), dengan dimensi penggunaan teknologi tertinggi (4,25) dan kemampuan menghitung terendah (3,85). Pola ini mencerminkan karakteristik generasi mahasiswa yang adaptif terhadap teknologi digital, namun masih perlu peningkatan kemampuan kuantitatif dan analitis. Hal ini sejalan dengan Lestari

(2024) bahwa penguasaan teknologi dan kemampuan analitis sama-sama menjadi prasyarat dalam era ekonomi digital.

Hasil ini memperkuat temuan Ni'mah (2017) dan Amanda et al. (2024) bahwa hard skill merupakan faktor signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja. Fakultas perlu memperkuat mata kuliah berbasis praktik kuantitatif seperti statistika terapan dan analisis laporan keuangan agar kesenjangan kemampuan analitis dapat diminimalkan.

Peran Pengalaman Magang sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji interaksi menunjukkan pengalaman magang memoderasi pengaruh soft skill ($X1 \times Z$: 0,112; sig. 0,015) dan hard skill ($X2 \times Z$: 0,098; sig. 0,022) terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti pengalaman magang memperkuat hubungan kedua kompetensi tersebut dengan kesiapan kerja. Mahasiswa dengan soft skill dan hard skill tinggi akan semakin siap kerja apabila didukung pengalaman magang.

Melalui perspektif experiential learning, pengetahuan interpersonal dan teknis yang sebelumnya bersifat konseptual memperoleh konteks nyata saat dipraktikkan selama magang, sehingga terjadi internalisasi yang memperkuat keyakinan diri mahasiswa. Magang berfungsi sebagai laboratorium sosial yang mengubah kompetensi dari potensi menjadi kompetensi teruji. Hal ini sejalan dengan penelitian Simanungkalit et al. (2024) dan Rahayu et al. (2025) yang menegaskan peran penting pengalaman praktis dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Perbandingan koefisien interaksi menunjukkan pengalaman magang memberikan efek penguatan lebih besar terhadap soft skill (0,112) dibandingkan hard skill (0,098), karena kompetensi teknis cenderung telah terbentuk melalui pembelajaran formal, sedangkan kompetensi interpersonal lebih banyak diasah melalui interaksi sosial otentik selama magang.

Pengaruh Simultan Soft Skill, Hard Skill, dan Pengalaman Magang

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung 18,452 > F-tabel 2,35 dengan signifikansi < 0,001, sehingga secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Nilai R^2 sebesar 0,582 menunjukkan 58,2% kesiapan kerja mahasiswa dijelaskan oleh soft skill, hard skill, dan pengalaman magang, sedangkan 41,8% dipengaruhi faktor lain seperti motivasi kerja, IPK, dan dukungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amanda et al. (2024) dan Ni'mah (2017) yang menyatakan kombinasi kompetensi interpersonal, teknis, dan pengalaman praktik secara simultan membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, pengembangan ketiga aspek secara seimbang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja, terutama di era ekonomi digital yang menuntut adaptabilitas dan kompetensi multidimensi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi UKI Toraja. Semakin tinggi kemampuan soft skill yang dimiliki mahasiswa, terutama dalam aspek kejujuran, integritas, komunikasi, dan kerjasama tim, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Hard skill juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, di mana penguasaan teknologi dan kemampuan teknis menjadi faktor penting yang mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara profesional. Pengalaman magang terbukti mampu memoderasi pengaruh soft skill maupun hard skill terhadap kesiapan kerja, artinya pengalaman praktik di dunia kerja memperkuat hubungan antara kedua kompetensi tersebut dengan kesiapan kerja mahasiswa. Secara simultan, soft skill, hard skill, dan pengalaman magang bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 58,2% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti motivasi kerja, prestasi akademik, dan dukungan lingkungan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut merupakan faktor utama yang saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa, dan pengembangan yang seimbang di antara ketiganya sangat diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif di era ekonomi digital.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran. Bagi Fakultas Ekonomi UKI Toraja, disarankan untuk mengintegrasikan penguatan soft skill ke dalam kurikulum melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, pelatihan kepemimpinan, dan simulasi wawancara kerja secara terstruktur. Selain itu, perlu peningkatan kualitas pembelajaran berbasis praktik untuk hard skill, khususnya pada mata kuliah kuantitatif seperti statistika terapan dan analisis laporan keuangan, serta optimalisasi program magang dengan pembekalan pra-magang dan evaluasi pasca-magang yang komprehensif. Bagi mahasiswa, disarankan untuk secara aktif mengembangkan soft skill melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi, serta memanfaatkan kesempatan magang untuk mengasah kemampuan teknis dan interpersonal secara nyata. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, efikasi diri, dan prestasi akademik, serta menggunakan metode penelitian campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan kesiapan kerja mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R., et al. (2024). Kesiapan kerja dan kompetensi lulusan pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 89–104.
- Amanda, V., Fitri, K., & Tarigan, M. A. (2024). Pengaruh pengalaman magang, minat kerja, *soft skill* dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 45–62. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5460>
- Annisa, N. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman kerja mahasiswa. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 10(3), 78–92.
- Apolonius, D. (2022). Indikator *soft skill* dalam kesiapan kerja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 34–48.
- Ariasepta, D. (2022). *Soft skill* dan kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 7(2), 112–126.
- Astutik, S., & Pambudi, D. (2019). *Hard skill* dan pengukuran kinerja karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 67–82. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.350>
- Aufa, M. (2022). Indikator kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(4), 156–172.
- Azhar, D. (2020). *Soft skill* dan *hard skill* dalam dunia kerja modern. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 11(2), 45–60.
- Azwar, S. (2020). Pengalaman magang dan pelatihan kerja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 23–38.
- Bayu, A. (2024). Pengalaman kerja dan pengembangan karier. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 13(2), 89–104.
- Efendi, R. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 145–160.
- Fajriyati, Y., Haroen, Z. A., & Wijayaningsih, R. (2023). Pengaruh *soft skill* dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 78–94. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.966>
- Hendriani, S., et al. (2024). Pengalaman magang dan kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 18(1), 34–50.
- Irfan, M., et al. (2022). *Hard skill* dan produktivitas kerja di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(3), 123–138. <https://doi.org/10.46509/ajtk.v3i2.165>
- Jackson, R. (2018). Internship and career readiness: A comprehensive approach. *Journal of Vocational Education*, 22(4), 67–84.
- Lestari, S. (2024). Kompetensi digital dan kesiapan kerja di era ekonomi digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45–58.
- Lie, N. L., & Darmasetiawan, N. K. (2017). Pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 56–72.
- Lisdiana, A. (2020). Pengukuran *hard skill* dalam dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(3), 89–104.

- Mabruroh, N. A., & Nurhidayati, A. (2024). Pengaruh keaktifan berorganisasi, prestasi belajar dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 11(2), 67–82. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6416>
- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, M. (2024). Hard skill dan kontribusinya terhadap kesiapan kerja lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 23–40.
- Minaka, A. (2024). Tujuan dan manfaat praktik magang bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(2), 78–94.
- Ni'mah, M. U. (2017). *Pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa UIN Walisongo Semarang (Studi pada mahasiswa Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2013)*.
- Pratama, R. (2022). Soft skill dan daya saing lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 112–125.
- Putri, A. (2023). Ciri-ciri dan indikator kesiapan kerja. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(4), 89–106.
- Rahayu, M. P., Mafra, N. U., & Najib, M. A. (2025). Pengaruh pengalaman magang, minat kerja, dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 34–52. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v22i1.16678>
- Ramadhan, F., & Agus, S. (2020). Definisi kesiapan kerja dan pengukurannya. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(3), 67–82.
- Rasid, et al. (2018). Hard skill dan penguasaan ilmu pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 13(2), 45–60.
- Salsa, P. P., Nurbaya, S., & Institut Muhammadiyah Makassar. (2025). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja di era Society 5.0 pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(1), 56–72.
- Setiarini, R., et al. (2022). Soft skill dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 89–104. <https://doi.org/10.31958/mabis.v2i1.5667>
- Setiyono, A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi soft skill mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(3), 78–94.
- Sholekah, L., et al. (2021). Indikator pengalaman praktik kerja industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(4), 123–140.
- Simanungkalit, M. R., Telaumbanua, D. A., Napitupulu, J. A., & Tambunan, T. S. (2024). Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 67–84. <https://doi.org/10.61240/jmri.v2i3.84>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(2), 45–62. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7311>

- Ufia, R., et al. (2024). Program magang sebagai media pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 16(1), 56–74.
- Zunita, R., et al. (2019). Kesiapan kerja lulusan di era globalisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(3), 78–94.